

IMPLIKASI LITERASI SAINS MAHASISWA DALAM MATAKULIAH FIQH IBADAH

Selvi Fauziyah

IAIN Madura, Pamekasan, Indonesia

selvifauziyah2@iainmadura.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dan implikasi literasi sains mahasiswa pada mata kuliah fiqh agama Program Studi IPA IAIN Tadris Madura. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan metode yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi literasi sains pada mata kuliah fiqh agama Program Studi Sains Tadris ditunjukkan dengan adanya muatan sains dan aspek proses sains yang dilakukan mahasiswa yaitu pada materi thoharoh, doa, dan puasa. Implikasi dari literasi sains pada mata kuliah fiqh agama adalah (1) meningkatkan keingintahuan mahasiswa terhadap kegiatan fiqh ibadah dari sudut pandang ilmiah, (2) memperkuat pemahaman konsep-konsep sains melalui eksperimen langsung berupa pelaksanaan kegiatan ubudiyah, dan (3) meningkatkan kemampuan literasi sains untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas di abad 21.

Keywords: Literasi Sains, Fiqh Ibadah, Integrasi Sains dan Fiqh

Published by:



Copyright © 2023 The Author (s)

This article is licensed.



IMPLIKASI LITERASI SAINS MAHASISWA DALAM MATAKULIAH FIQH IBADAH

1. Pendahuluan

Bagi mahasiswa prodi Tadris IPA di IAIN Madura yang beragama Islam, penguasaan materi fiqh ibadah menjadi suatu kewajiban yang tidak dapat diabaikan. Fiqh ibadah menjadi dasar dan prinsip utama bagi segala jenis ibadah dalam sistem ajaran Islam (Ibrahim, 2014). Meskipun seseorang memiliki perilaku yang baik atau pemahaman keilmuan yang tinggi, namun jika dia mengabaikan dan bersikap apatis terhadap ibadah yang diakui, maka dia akan dikategorikan sebagai kafir. Hadits dengan jelas menyatakan bahwa perbedaan antara iman dan kekufuran terletak pada shalat, dan menjadi argument yang dipegang teguh oleh para fuqaha (Al-Jazari, 2011). Setiap muslim berkewajiban untuk memahami fiqh secara menyeluruh dan mendalam agar setiap aktivitas yang dikerjakan sesuai dengan ajaran syari'at (Aziz, 2019). Tiada satu pun aktivitas, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan, yang luput dari perhatian fiqh. Fiqh dapat dianggap sebagai panduan untuk segala kegiatan dan tingkah laku umat manusia khususnya umat Muslim. Allah SWT berfirman.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: “Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mereka menyembah-Ku” (QS. Ad-Dzurriyat) (Ibnu Katsir, 1990)

Secara jelas, ayat di atas menunjukkan bahwa iyainti dari segala aktivitas manusia pada akhirnya hanya untuk menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Ilahi, menjalani hidup dengan penuh pengabdian kepada Allah SWT, dan beribadah semata-mata untuk mencari keridhaan-Nya (Ifendi et al., 2022). Di zaman ini, studi mengenai hukum ibadah dalam fiqh terus berlanjut. Terus menerus ditemukan isu-isu kontemporer yang sedang berkembang di kalangan masyarakat. Selanjutnya, dilakukan usaha untuk menyusun argument fiqh melalui ijtihad, dengan tujuan agar pelaksanaan ibadah umat Islam sesuai dengan petunjuk yang benar (Ridwan, 2020).

Namun, selain sebagai muslim, mahasiswa prodi Tadris IPA juga seorang akademisi di masa yang akan datang sebaiknya mampu mengintegrasikan antara sains dan fiqh ibadah melalui keterampilan literasi sains. Keterampilan literasi sains merupakan keterampilan memahami konsep sains, berkomunikasi perihal sains baik secara verbal juga tulisan dan menggunakannya ketika menyelesaikan persoalan dengan menggunakan kesadaran dan kepekaan yang tinggi terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitarnya (Yuliati, 2017).

Penjelasan tentang literasi sains menunjukkan bahwa ketika mahasiswa mengembangkan literasi sains, mereka mampu menggunakan pengetahuan ilmiah, mengenali pertanyaan, serta merumuskan kesimpulan sesuai bukti-bukti guna memahami dan mendukung pengambilan keputusan terkait dengan alam dan hubungan manusia dengan lingkungan (Ardiyanti et al., 2019). Membangun literasi sains pada generasi saat ini tidak berarti menjadikan mahasiswa sebagai peneliti, melainkan lebih berkaitan dengan memperkuat pengetahuan sains dan teknologi agar mereka dapat berperan dalam membuat keputusan yang memiliki dampak pada kelangsungan hidup sekarang dan nanti (Ramli et al., 2022).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan literasi sains mahasiswa dalam mata kuliah fiqh ibadah. Serta untuk mengetahui implikasi literasi sains mahasiswa dalam mata kuliah fiqh ibadah Prodi Tadris IPA. Kedua tujuan tersebut menjadi focus dari penelitian yang akan diperluas menjadi pengetahuan dalam era digital 4.0 serta society 5.0 guna menciptakan generasi yang unggul (Yusmar & Fadilah, 2023).

Urgensi dilakukan penelitian ini adalah untuk memahami pelaksanaan dan implikasi literasi sains mahasiswa dalam matakuliah fiqh ibadah Prodi Tadris IPA di IAIN Madura, sehingga mampu memberikan *feedback* dalam mencetak lulusan unggul dan mampu menerapkan literasi sains dalam kehidupan sehari-hari terutama pada kegiatan ubudiyah. Hal ini dikarenakan selama ini penelitian tentang literasi sains terfokus pada pengembangan bahan ajar (Hardianti et al., 2021), model pembelajaran (Ikhlas, 2018; pratama, M Arifky. Na'imah, Zannatun. Permatasari, iin. indra, pitriani, 2023; suharsono. yogantara, 2014; Yunus et al., 2018). Penelitian lain juga menunjukkan peningkatan literasi sains difokuskan pada mata pelajaran seperti fisika (Nur Irfani & Eko, 2021; Zulistina & Sunarti, 2022), biologi (Nasution & Chastanti, 2023; Rahmadani et al., 2022; Ramli et al., 2022), dan IPA (Auliaty et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa belum ada penelitian tentang literasi sains dalam kegiatan fiqh ibadah. Pada hakikatnya kegiatan fiqh ibadah seperti thoharoh, sholat, dan puasa banyak dilandasi dengan konsep sains. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan sholat adalah penentuan waktu sholat yang dapat ditentukan berdasarkan konsep fiqh dan sains yaitu dengan memperhatikan fenomena pergerakan bumi terhadap matahari dan ilmu hisab (Akhyar et al., 2022; Henrianto, 2019; Mubit, 2017; Saefullah et al., 2023). Karenanya, penelitian ini berusaha mengungkapkan keterampilan literasi sains mahasiswa dalam mata kuliah fiqh ibadah yang terfokus pada materi thoharoh, sholat, dan puasa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan

kondisi dan situasi tertentu dengan tujuan memperoleh gambaran yang akurat dari keadaan yang sebenarnya, sehingga data yang didapat sesuai dengan kenyataan (Fauziyah, 2022). Peneliti berperan sebagai pengamat yang aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Sumber data penelitian ini diperoleh secara primer dan sekunder berupa manusia dan non manusia. Sumber data manusia adalah mahasiswa Tadris IPA IAIN Madura semester I mata kuliah fiqh ibadah, sedangkan sumber data non manusia berupa data hasil pembelajaran mahasiswa selama perkuliahan 16 kali pertemuan dan dokumen lainnya yang mendukung. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta menarik kesimpulan dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan metode yang berbeda (Sugiyono, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dan analisis data, berikut adalah pembahasan yang diberikan.

a. Pelaksanaan literasi sains dalam matakuliah fiqh ibadah prodi Tadris IPA

Pelaksanaan literasi sains ini, diawali dengan adanya RPS pada matakuliah fiqh ibadah disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan mengoptimalkan literasi sains dalam menyampaikan materi fiqh ibadah. Hal ini termasuk dalam tahapan *Presenting information* (menyediakan informasi), dimana pendidik telah menyiapkan sejumlah materi atau sumber belajar yang akan digunakan dalam pengembangan materi tersebut (Pratiwi & Pritanova, 2017). Pada tahapan ini, pendidik menjelaskan materi matakuliah kepada mahasiswa menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, membantu mereka untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Materi yang akan didiskusikan seputar materi fiqh ibadah yaitu thaharah, sholat, dan puasa. Setelah menetapkan materi yang akan didiskusikan, pendidik kemudian memilih metode dan media pembelajaran yang cocok dengan konteks pembelajaran dan aplikasi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Fauziyah, 2022).

Tahap selanjutnya adalah *guiding the leaner* melalui pembiasaan literasi sains terhadap konten sains yang merujuk pada prinsip-prinsip utama dalam memahami fenomena alam dan dampak dari aktivitas ubudiyah manusia terhadap lingkungan (Nofiana, Mufida. Julianto, 2017). Beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa dalam pemilihan konten sains dalam setiap materi fiqh ibadah berdasarkan kriteria yang ditentukan PISA, yaitu:

1. Berkaitan dengan kondisi nyata dalam kehidupan
2. Menjadi pengetahuan yang vital sehingga bisa dimanfaatkan dalam jangka panjang

Menurut kriteria yang disebutkan, pemilihan informasi yang tepat dalam konten sains dibutuhkan untuk memahami serta memberi makna pada pengalaman pada lingkup pribadi, sosial, dan global mencakup berbagai bidang fiqh ibadah dalam perspektif sains. Membiasakan mahasiswa melaksanakan literasi sains. Karena gerakan literasi sains harus dilaksanakan secara konsisten (Purwadi et al., 2019). Pelaksanaan literasi sains yang konsisten akan membantu mahasiswa secara optimal memahami konteks sains dan memiliki literasi yang memadai (Wahyuni & Witarsa, 2023). Kurangnya literasi sains akan mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan masalah, baik dalam konteks ilmiah maupun kehidupan sehari-hari yang dihadapinya.

Tahap selanjutnya adalah *practicing* yaitu melatih keterampilan literasi sains sebagai langkah berikutnya dalam memahami berbagai tingkat kemampuan literasi sains.



Gambar 1. Tahap *practicing* dalam melatih keterampilan literasi sains

Tahap ini lebih menekankan aspek proses sains yang dilakukan oleh mahasiswa. Proses sains melibatkan proses mental ketika menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah, seperti mengidentifikasi, menginterpretasi bukti, dan menjelaskan kesimpulan. Termasuk juga pemahaman terhadap jenis pertanyaan yang bisa atau tidak bisa dijawab melalui ilmu pengetahuan, pemahaman akan bukti yang dibutuhkan ketika melakukan investigasi ilmiah, serta kemampuan untuk menyimpulkan berdasarkan bukti yang ada (Nofiana, Mufida. Julianto, 2017). Proses kognitif yang terlibat dalam ilmu pengetahuan meliputi penalaran induktif/deduktif.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data yang diperoleh peneliti, terdapat peningkatan pemahaman fiqh ibadah mahasiswa dengan kemampuan literasi sains yang digunakan. Mahasiswa sudah terbiasa mengamati materi fiqh ibadah dari aspek sains, mampu melakukan analisa kritis terhadap sebuah kegiatan fiqh ibadah yang belum diteliti manfaatnya berdasarkan sains. Berikut contoh literasi sains pada materi fiqh ibadah yang sudah disusun

oleh mahasiswa:

Thoharoh, materi thoharoh menjadi materi awal pada matakuliah fiqh ibadah yang memiliki makna bersuci dari hadast dan najis pada badan, pakaian, atau tempat (Anshori, 2021). Dasar hukum thoharoh ini adalah QS. Al-Baqarah (2): 222 dan QS. Al-Maidah (5): 6.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang benar-benar bertaubat, dan menyukai orang-orang yang bersuci” (QS. Al-Baqarah (2): 222)

Selain ayat Al-Qur;an, dasar hukum thoharoh berdasarkan hadist Nabi Muhammad SAW,

الطهور شطر الإيمان.

“Bersuci adalah setengah dari keimanan” (HR. Muslim)

Thoharoh menjadi hal yang wajib dihafami karena menjadi kegiatan awal sebelum mengerjakan ibadah. Konsep thoharoh ini sesuai dengan prinsip biosentrisme. Yaitu teori yang memandang bahwa setiap makhluk hidup dan bentuk kehidupan memiliki nilai dan keberhargaan, sehingga manusia memiliki kewajiban moral terhadap lingkungan. Oleh karena itu, manusia diharapkan untuk tetap menjaga kebersihan diri sendiri, kebersihan sumber air, kebersihan tempat tinggal, serta kebersihan tempat umum (ika. rohani. ananda, sherly. safitri, 2023).

Sholat, secara bahasa sholat bermakna doa, sementara menurut istilah, sholat bermakna serangkaian aktivitas yang diawali dari takbiratul ihrom dan ditutup dengan salam. Sholat merupakan ibadah wajib ‘aini bagi setiap muslim yang sudah baigh, mukallaf, dan berakal. Sholat memiliki banyak manfaat baik bagi kesehatan jasmani maupun rohani. Sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Herawati, bahwa banyak manfaat yang dapat diperoleh dari ibadah sholat, antara lain: sholat menjadi cahaya, sumber kebahagiaan, dan penyejuk jiwa bagi orang-orang yang beriman, sholat sebagai penghapus dosa dan pelebur kesalahan, sholat menjaga kebersihan dengan berwudhu sebelum sholat, sholat sebagai gerakan *stretching* (peregangan otot), gerakan sujud dalam sholat dapat membuat otak sehat karena memperlancar aliran darah ke otak, sholat yang dilakukan dengan khushyuk akan membuat tubuh menjadi relaks, dan sholat dapat mendeteksi osteoporosis (Herawati, 2005). Selain manfaat sholat, penentuan waktu sholat juga dapat dilakukan berdasarkan ilmu fiqh dan sains yaitu dengan mengamati ayat-ayat qauniyah-Nya berupa perubahan-perubahan alam yang terjadi seperti rotasi dan revolusi bumi, aplikasi ilmu hisab, serta metode *moving average*

(Akhyar et al., 2022; Mubit, 2017; Rahmatiah, 2017; Raisal et al., 2019; Saefullah et al., 2023).

Puasa, salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap umat muslim. Puasa sangat banyak sekali manfaatnya, baik untuk fisik maupun psikis manusia (Syarifuddin, 2003). Selain mendapatkan pahala, puasa yang dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh juga dapat menjadikan tubuh lebih sehat. Dalam studi yang dilakukan oleh Mattson, seorang ahli neurologi, menyatakan bahwa diet yang sesuai, seperti melaksanakan puasa, dapat secara signifikan melindungi otak dari penyakit *degenerative* seperti *Alzheimer* atau *Parkinson*. Sebab diet dengan membatasi asupan kalori sebanyak 30% hingga 50% dari tingkat normal berpengaruh terhadap penurunan denyut jantung dan tekanan darah, serta bersamaan dengan peremajaan sel-sel otak (Mattson, 2011). Hawari, guru besar psikiatri UI Jakarta hasil penelitiannya menemukan bahwa puasa dapat menjadi terapi dalam mengobati penyakit jiwa non psikosis seperti: *fobia*, *obsesif kompulsi*, dan *panic disorder* (Hawari, 2015). Puasa juga dapat menyegarkan kulit sehingga bisa menjadikan manusia yang berpuasa lebih awet muda karena ketika dalam kondisi psikologis yang tenang, damai, dan bebas dari amarah selama berpuasa, ternyata dapat mengurangi tingkat adrenalin. Peningkatan adrenalin 20-30 kali lipat terjadi ketika seseorang marah. Adrenalin tersebut dapat mengurangi kontraksi otot empedu, menyempitkan pembuluh darah perifer, melebarkan pembuluh darah coroner, meningkatkan tensi darah arteri, meningkatkan volume darah ke jantung, jumlah detak jantung, dan pembentukan kolesterol dari lemak protein berkepadatan rendah. Semua faktor tersebut beresiko meningkatkan berbagai penyakit pada pembuluh darah, jantung, dan otak, seperti stroke, jantung coroner, dan penyakit lainnya (Nikolayev, 2011). Maka dari itu, dalam dunia medis sering kali digunakan terapi puasa salah satunya bagi pasien yang hendak di operasi, sehari sebelum tindakan operasi dokter akan menyuruh pasien untuk puasa.

Langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi sesuai penilaian yang telah ditetapkan dalam RPS. Evaluasi ini berdasarkan pada tugas performa, keaktifan, UTS, dan UAS (Fadhilah & Fawaid, 2022). Evaluasi ini akan dilakukan sesuai dengan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sebagai bagian dari kendali dalam proses pembelajaran Prodi Tadris IPA.

b. Implikasi literasi sains mahasiswa dalam matakuliah fiqh ibadah Prodi Tadris IPA IAIN Madura

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai implikasi literasi sains mahasiswa dalam matakuliah fiqh ibadah Prodi Tadris IPA IAIN Madura ditemukan bahwa (1) curiositas mahasiswa dalam memahami fiqh ibadah berdasarkan perspektif sains mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil kajian mahasiswa dalam bentuk laporan tertulis, penyampaian laporan tersebut dalam kegiatan diskusi, serta pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam diskusi.



Gambar 2. Penyampaian laporan dan diskusi

Kuriositas yang tinggi terhadap suatu fenomena di sekitar dapat merangsang motivasi diri mahasiswa untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Rohmah & Hidayati, 2021). (2) memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep IPA melalui eksperimen langsung (Nur Irfani & Eko, 2021) dalam pelaksanaan kegiatan fiqh ibadah yang sudah menjadi kebiasaan mahasiswa sebagai umat muslim. (3) meningkatkan kemampuan literasi sains mahasiswa terutama dalam kegiatan ubudiyah karena menjadi kemampuan yang penting di abad 21 sekarang ini (Pertiwi et al., 2018), menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi persaingan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus untuk mengatasi berbagai tantangan di era globalisasi (Turiman et al., 2012). Kemampuan literasi sains menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi tantangan di abad 21 karena individu yang memiliki pemahaman ilmiah menjadi salah satu Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dalam era globalisasi serta menjadikan mahasiswa lebih kreatif dan inovatif (Nofiana, Mufida. Julianto, 2017).

4. Kesimpulan dan Saran

Implikasi literasi sains mahasiswa dalam matakuliah fiqh ibadah dapat meningkatkan curiositas dan memperkuat pemahaman mahasiswa dalam memahami manfaat kegiatan ubudiyah dari perspektif sains, serta meningkatkan literasi sains dalam setiap aktivitas mahasiswa terutama aktivitas fiqh ibadah. Literasi sains mahasiswa Tadris IPA IAIN Madura pada matakuliah fiqh ibadah bisa menjadi bekal mahasiswa dalam mengembangkan diri menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas sehingga bisa menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK di era 21 ini tanpa mengesampingkan IMTAQ. Penelitian ini mungkin belum mencapai tingkat kesempurnaan, sehingga untuk kegiatan penelitian berikutnya, perlu dilakukan tindak lanjut atau pengembangan lebih lanjut sesuai dengan kata kunci yang relevan.

Selain itu, perlu merumuskan strategi baru sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan keterampilan literasi sains mahasiswa.

REFERENCES

- Akhyar, A. M., Sirajuddin, S., Azwar, A., Aswar, A., & Akmal, A. M. (2022). Analisis Penetapan Jadwal Waktu Salat Subuh Wahdah Islamiyah. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 79–101. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v9i1.3265>
- Al-Jazari, I. A. (2011). *Ensiklopedi Shalat, terjemahan Usman Sya'roni*. Mizan Pustaka.
- Anshori, H. M. (2021). *Fiqh Ibadah*. GUEPEDIA.
- Ardiyanti, Y., Suyanto, S., & Suryadarma, I. G. P. (2019). The role of students science literacy in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032085>
- Auliaty, Y., Siregar, R., & Alawiyah, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Alat Indra Pendengaran Berbasis Literasi Sains Pada Muatan Ipa Untuk Kelas Iv Sekolah Dasar. *Educational Technology Journal*, 1(2), 31–42. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p31-42>
- Aziz, F. A. (2019). Fiqih ibadah versus fiqh muamalah. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 237–254.
- Fadhilah, M. N. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III A MI Islamiyah Malang. *IBTIDA'*, 2(01), 23–32.
- Fadhilah, M. N., & Fawaid, A. (2022). Implikasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Keterampilan Jurnalistik Pendidikan Mahasiswa Prodi PGMI di IAIN Madura. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia, September*, 511–522.
- Fauziyah, S. (2022). Implikasi Media Digital terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Integrasi Sains dan Agama. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 157–171.
- Hardianti, F., Setiadi, D., Syukur, A., & Merta, I. W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis SETS (Science, Environment, Technology, Society) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 68–74. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.1636>
- Hawari, D. (2015). *Puasa Berdasarkan Perspektif Psikologi*.
- Henrianto, A. (2019). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERINTEGRASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR FISIKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA ZULHIJAH KABUPATEN BATANG HARI JAMBI. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Herawati, I. (2005). Sholat Dan Kesehatan. *Suhuf*, XVII(2), 147–155. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/876>
- Ibnu Katsir. (1990). *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. PT Bina Ilmu.
- Ibrahim, M. bin. (2014). *Mukhtasar al-Fiqh al-Islamiy fi Dhaw' al-Qur'an wa al-Sunnah*. Dar Ashda' Mujtama'.
- Ifendi, M., Ghozali, I., Mirnawati, M., Sinta, D., Herlina, H., Sulaiman, S., & Suryadi, S. (2022). Peningkatan Pemahaman Tentang Fiqih Ibadah Di Majelis Taklim At-Taqwa Dusun Lestari Jaya Sangatta Selatan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 16–21. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2495

- ika. rohani. ananda, sherly. safitri, S. (2023). Pandangan Islam Tentang Kesehatan Dan Higenitas. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(3), 516–524. <http://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/view/1041>
- Ikhlas, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 7 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ|*, 2(2), 135–143. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5988>
- Mattson, M. (2011). Manfaat Puasa untuk Kesehatan Tubuh. *Jurnal Science*.
- Mubit, R. (2017). Formulasi Waktu Salat Perspektif Fikih dan Sains. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 3(2), 41–55. <https://doi.org/10.30596/jam.v3i2.1527>
- Nasution, R. M., & Chastanti, I. (2023). The analysis of scientific literacy skills in grade VII students in learning science biology. *BIO-INOVED : Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 5(3), 334. <https://doi.org/10.20527/bino.v5i3.16096>
- Nikolayev, Y. (2011). Manfaat Puasa untuk Kesehatan Tubuh. *Jurnal Science*.
- Nofiana, Mufida. Julianto, T. (2017). Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP di Kota Purwokerto Ditinjau dari Aspek Konten, Proses, dan Konteks Sains. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1682>
- Nur Irfani, L. D., & Eko, H. (2021). Analysis of Science Literature Capabilities of High School Students in Physics Learning During the Covid-19 Pandemic on Straight Motion Kinematics Materials. *IPF : Inovasi Pendidikan Fisika*, 10(2), 39–47.
- Pertiwi, U. D., Atanti, R. D., & Ismawati, R. (2018). Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Smp Abad 21. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i1.173>
- pratama, M Arifky. Na'imah, Zannatun. Permatasari, iin. indra, pitriani, Y. (2023). Perbedaan Kemampuan Literasi Sains dan Kognitif Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Group Investigation. 6(1), 332–349.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11–24.
- Purwadi, P., Hendrik, M., & Arafatun, S. K. (2019). Gerakan literasi sekolah (gls) tahap pembiasaan: perbedaan implementasi antara sd negeri 3 pangkalpinang dengan sd stkip muhammadiyah bangka belitung. *Seminar Nasional Pendidikan*, 280–296. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5135>
- Rahmadani, F., Setiadi, D., Yamin, M., & Kusmiyati, K. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Sains Biologi Peserta Didik SMA Kelas X di SMAN 1 Kuripan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2726–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1059>
- Rahmatiah, H. (2017). Urgensi Pengaruh Rotasi dan Revolusi Bumi Terhadap Waktu Shalat. *El-Falaky: Jurnal Ilmu FalakJurnal Ilmu Falak*, Vol. 1(1), 69–79. [https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=Rahmatiah%2CH.+L.%2C+\(2017\).+Urgensi+Pengaruh+Rotasi+dan+Revolusi+Bumi+Terhadap+Waktu+S+halat.+\(Jurnal+Ilmu+Palak%2C+UIN+Alauddin+Makassar\)](https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=Rahmatiah%2CH.+L.%2C+(2017).+Urgensi+Pengaruh+Rotasi+dan+Revolusi+Bumi+Terhadap+Waktu+S+halat.+(Jurnal+Ilmu+Palak%2C+UIN+Alauddin+Makassar))
- Raisal, A. Y., Pramudya, Y., Okimustava, O., & Muchlas, M. (2019). Pemanfaatan Metode Moving Average dalam Menentukan Awal Waktu Salat Subuh Menggunakan Sky Quality Meter (SQM). *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.30596/jam.v5i1.3121>
- Ramli, M., Susanti, B. H., & Yohana, M. P. (2022). Indonesian Students' Scientific Literacy in Islamic Junior High School. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.53889/ijses.v2i1.33>
- Ridwan, M. (2020). Ijtihad Pada Era Kontemporer (Konteks Pemikiran Islam dalam Fiqih dan Maqashid al-Syariah). *Jurnal Masohi*, 1(2), 110. <https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.356>

- Rohmah, I. L., & Hidayati, S. N. (2021). Analisis literasi sains peserta didik SMPN 1 Gresik. *PENSA: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(3), 363–369. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/40178%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/download/40178/36812>
- Saefullah, A., Rostikawati, D. A., & Tiandho, Y. (2023). The Effect of Annual Apparent Motion of the Sun on the Early Oscillation of Shubuh Prayer Time (Case Study of Pontianak City). *Jurnal Fisika Flux: Jurnal Ilmiah Fisika FMIPA Universitas Lambung Mangkurat*, 20(2), 111. <https://doi.org/10.20527/flux.v20i2.15899>
- Sugiyono. (2016). *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- suharsono. yogantara, I. W. L. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Kelas X di SMA Negeri 1 UPAU. *Dalam Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 131.
- Syarifuddin, A. (2003). *Puasa Menuju Sehat Fisik-Psikis*. Gema Insani.
- Turiman, P., Omar, J., Daud, A. M., & Osman, K. (2012). Fostering the 21st Century Skills through Scientific Literacy and Science Process Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 110–116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.253>
- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 203–209.
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 257. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v2i0.16408>
- Yunus, N., Wahyuni, F. R. E., & Syafruddin, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Dengan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.31932/jpbio.v3i1.264>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lenza.v13i1.283>
- Zulistina, H., & Sunarti, T. (2022). Analyzing Islamic Boarding School Students' Scientific Literacy Skills on Physics Material. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(2), 361. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v10i2.5137>